

ANALISIS PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA “ALMAMATER” UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Andi Titin Rukmana

Pendidikan Ekonomi FE-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Dimana subjek dan informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar, hal ini di buktikan dari hasil wawancara terhadap pengurus dan anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan bahwa mereka sering berpartisipasi dalam hal penyertaan modal serta pengambilan keputusan seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, transaksi, berpartisipasi pada saat RAT dan memberi saran dan kritik kepada pengurus dan sesama anggota pada saat rapat kegiatan. Hal ini di sebabkan karena anggota yang sudah mengikuti pelatihan dan pendidikan berjenjang seperti CBT (*Cooperation Basic Training*), CIT (*Cooperation Intermediate Training*), TOT (*Training Of Facilitator*) dan FLLT (*Front Line Leader Ship*) sudah paham serta sadar akan pentingnya dan manfaat berpartisipasi bagi anggota itu sendiri maupun untuk kemajuan koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan, Partisipasi Anggota.

PENDAHULUAN

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia (Ririn Arinah, 2010: 1). koperasi yang mengandalkan pasar internal atau anggota, mencerminkan belum ada keberanian dari pengurus untuk merubah paradigma koperasi. Pasal 3 undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota-anggotanya, telah di artikan secara sempit oleh sebagian besar pengurus koperasi. Dalam pasal 33 UUD 1945, ayat 1 yang berbunyi: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asa kekeluargaan. Menjelaskan bahwa yang di utamakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Masalah lain yang dihadapi koperasi pada umumnya adalah sumber daya manusia yang kurang memadai, baik masalah pengetahuan perkoperasian, keterampilan dan mengelola koperasi maupun kemampuan dalam menjalankan bisnis. Salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Salah satu tujuan utama koperasi mensejahterakan anggotanya dan salah satu kewajiban koperasi adalah menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan perkoperasian agar anggota dapat memiliki kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaan dalam koperasi sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam membangun koperasi.

Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi yang bersangkutan dengan melakukan simpanan pinjam serta bertransaksi dalam unit usaha koperasi. Pentingnya partisipasi dalam koperasi juga dapat dilihat pada pasal 17 ayat 1 UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif. Suatu koperasi dapat berhasil dalam kompetisi, tetapi tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam berpartisipasi adalah faktor dari dalam diri anggota itu sendiri (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar (*ekstern*). Adapun faktor *intern* tersebut misalnya: pelatihan dan pendidikan perkoperasian, kualitas pelayanan, motivasi anggota, manajemen koperasi, manajer koperasi, sistem keanggotaan yang berlaku, kesadaran anggota dan kepuasan anggota. Sedangkan faktor *ekstern* misalnya: kegiatan anggota, lokasi usaha, lingkungan usaha, sarana prasarana, komunikasi, dan transportasi.

Adapun koperasi berdasarkan jenis anggotanya adalah Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM. Salah satu program unggulan Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM adalah memperkuat kelembagaan melalui optimalisasi fungsi pengkaderan yang terarah, sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan yang diwujudkan melalui pendidikan dan pelatihan antara lain CBT (*Cooperation Basic Training*), CIT (*Cooperation Intermediated Training*), TOF (*Training Of Fasilitator*), FLLT (*Front Line Leadership Training*), hingga TOT (*Training Of Trainer*). Pengelola Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM berpendapat bahwa apabila "lembaga kuat" maka dinamika organisasi akan berjalan lebih sehat dan produktif.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anggota, Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM berusaha memberdayakan dan mendidik anggota agar anggota menjadi kader yang berkualitas. Wujud keberhasilan dari kesejahteraan dan pendidikan anggota digambarkan melalui tingkat partisipasi anggota koperasi. Dengan mengetahui tingkat partisipasi anggota menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memberdayakan anggota dan menunjukkan eksistensinya sebagai koperasi yang sebenarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Koperasi

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian koperasi menurut Revrison Baswir (2010: 1), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula. Menurut Hendar (2010: 2), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Dari beberapa pengertian Koperasi di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh orang-perorangan yang berhimpun secara sukarela dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama dan dikelola secara demokratis berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bukan perkumpulan modal melainkan perkumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi, hal ini menjadi pembeda antara koperasi dengan Perseroan Terbatas (PT). Anggota-anggota yang bergabung dalam koperasi adalah orang-orang yang dengan sukarela mendaftarkan dirinya sebagai pemilik koperasi, pengelola sekaligus pengguna produk yang dihasilkan oleh usaha yang dijalankan koperasi. Koperasi Mahasiswa merupakan salah satu jenis koperasi berdasarkan jenis anggotanya, seperti yang disebutkan dalam jenis-jenis koperasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Anggota dari Koperasi Mahasiswa adalah para mahasiswa yang dengan sukarela bergabung dengan koperasi. Mahasiswa menjadi tokoh utama dalam koperasi, baik sebagai pengelola, pemilik sekaligus pengguna produk koperasi. Mahasiswa sebagai kader bagi koperasi nasional untuk menjadi wirakoperasi tangguh yang bisa membangun iklim perkoperasian yang stabil untuk membangun perekonomian nasional yang tangguh.

b. Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Sedangkan pelatihan menurut Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Menurut Kaswana (2011:2), tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai agar dapat menjalankan roda kehidupan itu secara efektif dan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan. Adapun indikator-indikator Pelatihan menurut Melmambessy Moses (2011:69), diantaranya: 1) Jenis Pelatihan, 2) Materi Pelatihan, 3) Waktu pelatihan.

c. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Muhibbin Syah, 2010:10). Sedangkan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Yahya Khan (2010: 1) "Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan". Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono ; 2011:162). Adapun indikator pengukuran pendidikan perkoperasian dalam penelitian Siti Zaimatun Nisa (2014) sebagai berikut: 1) Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian, 2) Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota, 3) Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota.

d. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Hendar, 2010: 168). Menurut Jochen Ropke (2003: 39), partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Menurut Revrison Baswir (2010: 91), usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya, karena koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota koperasi tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi anggota merupakan ujung tombak bagi kemajuan koperasi, tanpa partisipasi anggota suatu koperasi tidak bisa dikatakan sebagai koperasi yang sehat karena anggota merupakan pemilik, pengelola dan pengguna produk koperasi, maka partisipasi anggota adalah hal terpenting yang harus dipelihara oleh koperasi itu sendiri. Adapun indikator yang sesuai untuk menentukan tingkat partisipasi adalah indikator berdasarkan dimensi partisipasi yang dipandang dari kedudukan anggota dalam koperasi, yaitu anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Partisipasi dalam dimensi tersebut adalah partisipasi kontributif dan insentif seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, indikator yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah: 1) Partisipasi kontributif anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela; jumlah dan

frekuensi simpanan/penyertaan modal), 2) Partisipasi kontributif anggota dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha, 3) Partisipasi frekuensi transaksi belanja dan intensitas pemanfaatan layanan pinjaman anggota.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pelatihan dan pendidikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM yang telah melalui pendidikan dan pelatihan serta pengurus Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM. Jadi, Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik secara *snow ball sampling*. Sumber data terdiri dari dua yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi, 3) Penyajian data dan 4) Simpulan dan Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi pelatihan dan pendidikan mengenai penyertaan modal tentunya sangat menambah pengetahuan anggota dikarenakan pada saat diadakannya pelatihan dan pendidikan mereka sudah dijelaskan materi mengenai penyertaan modal sehingga anggota berminat bertransaksi dikoperasi. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Kaswana (2011:2) tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai agar dapat menjalankan roda kehidupan itu secara efektif dan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. Didalam organisasi koperasi Almamater UNM adalah beberapa sumber modal dari anggota antara lain simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela akan tetapi didalam koperasi itu sendiri simpanan pokok hanya dibayar satu kali, simpanan wajib dibayar setiap bulan dimana system pengambilannya diambil pada saat sudah tidak menjadi anggota sedangkan untuk simpanan sukarelanya adalah simpanan yang disimpan sesuai dengan keinginan anggota dan bisa diambil kapanpun.

Dengan adanya pelatihan dan pendidikan tingkat partisipasi anggota dalam hal simpanan sangat meningkat dikarenakan mereka sudah paham apa yang menjadi kewajiban mereka selama menjadi anggota koperasi. Didalam koperasi simpanan yang sering mereka lakukan adalah simpanan pokok dan simpanan wajib akan tetapi simpanan pokok disimpan pada saat ingin menjadi anggota sedangkan untuk simpanan wajib dibayar setiap bulan. anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela)

(Hendar, 2011: 169). Dengan adanya simpanan tersebut maka pelatihan dan pendidikan sudah jelas manfaatnya dikarenakan mereka sudah dijelaskan pentingnya partisipasi anggota dalam hal simpanan. Dikarenakan partisipasi anggota bergantung untuk masa depan koperasi itu sendiri sehingga diperlukan adanya partisipasi anggota itu sendiri sejalan dengan teori menurut Revrisond Baswir (2010: 91), usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya, karena koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota koperasi tersebut. Mengenai seberapa sering anggota menyimpan di Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota yang sudah mengikuti pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sering berpartisipasi dalam hal menyimpan karena anggota sudah paham pentingnya serta manfaat menyimpan di Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM.

Anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sering berkontribusi dalam penetapan tujuan atau arah Koperasi pada saat RAT karena disinilah peran anggota untuk menyampaikan pendapat, saran dan masukan untuk arah dan tujuan Kopma kedepannya. Pada koperasi, setiap anggota bisa secara langsung mengajukan usul, saran, pendapat dan kritik terhadap pihak manajemen. Di koperasi kecil, partisipasi inilah yang sering dilakukan. Pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota (Hendar, 2011: 169). Kemudian adapun bentuk pengawasan anggota adalah selalu berkunjung ke kantor dan toko unit usaha sehingga mereka bisa menilai apa yang menjadi kekurangan dari Koperasi "Almamater" UNM itu sendiri. Dengan mengetahui kekurangan tersebut dijadikan bahan untuk perubahan kearah yang lebih baik kedepannya. Misalnya kurangnya pelayanan yang diberikan oleh karyawan dari unit usaha maka dari itu dengan mengetahui kekurangan-kerungan yang terjadi maka akan diadakan perbaikan sehingga dengan adanya perbaikan tersebut akan memberi arah yang lebih baik demi kelangsung dari Kopma itu sendiri. Sejalan dengan teori Suryodi, 2012:30 yang mengatakan kekurangan-kekurangan kinerja berkenaan dengan ketidakcocokan antara perilaku aktual dengan perilaku yang diharapkan.

Beberapa dari anggota sering memberi kritik dan saran kepada pengurus karena sadar akan perannya pada saat kegiatan-kegiatan Kopma maupun pada saat RAT. Dikarenakan disini anggota memiliki peran yang besar untuk kemajuan roda organisasi tersebut sehingga mereka memiliki wewenang untuk turut andil dalam segala aspek yang ada di Kopma dimana sejalan dengan teori Hendar, 2011: 169 yang mengatakan bahwa anggota memiliki bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.

Anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan sering bertransaksi di Koperasi Mahasiswa "Almamater" UNM karena di Kopma sudah lumayan penyediaan kebutuhan anggotanya dan sudah ada beberapa cabang-cabangnya serta semakin banyak transaksi anggota maka semakin banyak pula SHU yang di dapatkan. Dikarenakan anggota sudah paham apa keuntungan bertransaksi terhadap anggota maupun koperasi itu sendiri, di organisasi tersebut mereka sukarela melakukan transaksi-transaksi tersebut tanpa adanya paksaan. Dikarenakan mereka

telah mendapatkan program-program yang akan mereka dapat apabila bertransaksi. Dimana sejalan dengan teori Hendar (2011: 168-169) jika program-program bermanfaat bagi anggota, maka anggota akan secara sukarela ikut berpartisipasi. Pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi transaksi belanja anggota karena anggota memahami bahwa semakin tinggi transaksi maka semakin banyak pula SHU yang di dapatkan sejalan dengan teori Hendar (2011: 169) yang mengatakan bahwa anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan adalah ketika para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya maka mereka akan memperoleh keuntungan.

PENUTUP

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hasil analisis dari wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar dapat ditunjukkan dari hasil wawancara. Adapun kesimpulan di dalam penelitian ini antara lain : Hasil analisis diperoleh bahwa anggota yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan seperti CBT (*Cooperation Basic Training*), CIT (*Cooperation Intermediate Training*), TOT (*Training Of Facilitator*) dan FLLT (*Front Line Leader Ship*) sering berpartisipasi dalam hal penyertaan modal dan pengambilan keputusan seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, transaksi, berpartisipasi pada saat RAT dan memberi saran dan kritik kepada pengurus dan sesama anggota pada saat rapat kegiatan. Hal ini di sebabkan karena anggota sudah paham akan manfaat dan pentingnya untuk anggota dan kemajuan koperasi mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati. (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adman, Fuad. 2011. “Konsep Pelatihan”. <http://fuadadman.com/wp-content/uploads/2009/08/KONSEP-PELATIHAN.doc>. (Selasa, 3 Desember 2013)
- Aruan, Daniel Arfan. 2013. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. SUCOFINDO (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No 2, Maret 2013
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaniago, Aifinal. (1985). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung
- Castilo, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Harianja, Marihot Tua Efendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Handoko. T. Hani. (2002). *Manajemen Personalia MSDM*. BBFG – UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isnaesturita. 2013. *Tujuan Pendidikan*. [Online]. Tersedia di <http://isnaesturita.wordpress.com/2013/02/27/tujuan-pendidikan/>[06 Oktober 2014]
- Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM (2017).
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ropke, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*. Penerjemah: Sri Djatnika, S.E., M.Si. Jakarta: Salemba Empat.

